

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini ingin melihat strategi komunikasi yang digunakan oleh PERMATIL dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Timor-Leste dalam program *Permayouth in Action*. Melalui pendekatan *Communication for Social Development* untuk melihat strategi komunikasi yang diterapkan PERMATIL. Melalui pendekatan *Participatory Communication* untuk melihat bentuk dan tipologi partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Hasil ini telah menjawab tujuan penelitian yang ingin diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Informasi, edukasi dan komunikasi yang digunakan PERMATIL dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Timor-Leste pada program *Permayouth in Action*:
  - a. Informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Timor-Leste pada program *Permayouth in Action*. Menyebarkan jenis informasi perubahan iklim, panduan konservasi air, dan pengetahuan tradisional, melalui media massa dan media sosial (Facebook). Namun ada keterbatasan informasi, kurangnya data mengenai perubahan iklim dan faktor politik yang mempengaruhi perubahan iklim global.
  - b. Pendekatan edukatif berperan dalam mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui seminar, workshop perubahan iklim dan pelatihan praktik atau simulasi langsung (*learning by doing*) Pemaparan video edukatif serta memperkenalkan program *Permayouth in Action*. Namun ada tantangan, kurangnya konsistensi pelaksanaan program dan ketiadaan struktur waktu yang jelas.

- c. Pendekatan komunikasi diterapkan untuk menjangkau masyarakat Timor-Leste dan Otoritas lokal untuk mobilisasi masyarakatnya untuk mengikuti program. Media yang digunakan meliputi komunikasi tatap muka dengan bahasa lokal, surat undangan, *Word of Mouth (WOM)*, komunikasi berbasis budaya dan ritual untuk, serta platform *WhatsApp* dan diskusi langsung untuk konsultasi. Salah satu **unsur khas** dari pendekatan ini adalah penggunaan **kearifan lokal** dalam strategi komunikasinya. Hal ini tercermin dari pelibatan tokoh adat seperti *Lia Nain*, penggunaan bahasa lokal dalam penyampaian informasi, serta pelaksanaan ritual budaya seperti *hamulak* sebelum kegiatan dimulai. Pendekatan ini membuat masyarakat merasa lebih dekat, dihargai, dan aman secara spiritual, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam program. Namun tantangan yang dihadapi, isi pesan yang memunculkan ekspektasi uang, serta ketergantungan pada komunikasi tatap muka yang memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya.
2. Bentuk partisipasi masyarakat Timor-Leste dalam program Permayouth in Action, mencakup 3 komponen yaitu produksi, pengambilan keputusan, dan perencanaan. Produksi, masyarakat terlibat aktif dalam praktik teknis. Pengambilan keputusan terjadi selama praktik lapangan. Perencanaan usai program berakhir melalui penerapan di desa masing-masing.
3. Tipologi Partisipasi masyarakat Timor-Leste dalam program Permayouth in Action sangat beragam, yaitu mencakup partisipasi aktif, interaktif, pasif, konsultatif, dan mandiri. Aktif dalam praktik namun pasif saat di pelatihan dan beberapa juga pasif dalam praktik. Konsultasi dilakukan secara langsung. Partisipasi mandiri atas inisiatif pribadi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan, strategi komunikasi PERMATIL dalam program Permayouth in Action, mencakup informasi, edukasi, dan komunikasi, berhasil mendorong keterlibatan masyarakat dalam produksi, pengambilan keputusan, dan perencanaan, meskipun tetapi menghadapi tantangan dalam hal konsistensi, pesan yang menimbulkan ekspektasi materi atau uang, serta ketergantungan pada komunikasi langsung. Partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan berbagai tipologi, mulai dari partisipasi aktif, interaktif, hingga partisipasi mandiri.

## **5.2 Saran**

Saran berikut ini diharapkan dapat melengkapi penelitian selanjutnya serta menjadi masukan bagi PERMATIL dan *NGO* lainnya untuk memperbaiki strategi komunikasi dan memperluas dampak program di masa mendatang:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis strategi komunikasi dalam program pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan untuk menggabungkan pendekatan *Communication for Social Development* dengan teori lain misalnya komunikasi digital, karena peran media sosial semakin penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda.

Selain itu, penggunaan metode tidak hanya kualitatif tapi juga bisa melibatkan pendekatan kuantitatif untuk mendukung data tingkat partisipasi masyarakat dalam program berkelanjutan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada PERMATIL dan *NGO* lainnya adalah sebagai berikut:

- a. PERMATIL perlu memperluas cakupan informasi dengan menyertakan data lokal yang lebih spesifik tentang perubahan iklim di Timor-Leste. Serta menjelaskan faktor politik global yang mempengaruhi perubahan iklim untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.
- b. PERMATIL perlu menyusun jadwal pelatihan yang lebih terstruktur untuk memastikan setiap sesi berjalan tepat waktu dan sesuai target. Serta pelaksanaan program seperti seminar dan workshop sebaiknya dilakukan secara konsisten, tanpa menunggu momen tertentu.
- c. Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian masyarakat masih memiliki harapan terhadap imbalan materi seperti uang transportasi dan konsumsi. Harapan ini muncul karena adanya penyebutan secara eksplisit dalam surat atau pesan resmi program. Oleh karena itu, PERMATIL disarankan menghindari menyebutkan uang transportasi dan konsumsi dalam isi pesan komunikasi, agar tidak menimbulkan harapan masyarakat akan imbalan materi. Jika dukungan logistik tetap diperlukan, lebih baik diberikan langsung dalam bentuk fasilitas (seperti makan dan transportasi yang disediakan), bukan dalam bentuk uang. Hal ini penting agar partisipasi masyarakat benar-benar didorong oleh kesadaran dan semangat untuk membangun lingkungan secara berkelanjutan, bukan karena insentif.
- d. Selain itu peneliti juga ingin memberikan saran kepada *NGO* lain yang bergerak di bidang Pembangunan berkelanjutan yaitu dapat menerapkan pendekatan seperti informasi komunikasi dan edukasi sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan berkelanjutan. Namun penting untuk tetap memperhatikan media yang digunakan agar dapat sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi target audiens.